

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas membentuk manusia yang mampu bersaing, bermitra dan bermandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh semua tingkat pendidikan.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang tersebut output dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensinya secara optimal. Selanjutnya dengan potensi yang telah terbentuk tersebut, seseorang dapat menggali dan mendayagunakan potensi alam dan lingkungannya secara produktif dan komprtitif, sehingga ia mampu memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat.

Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan

berkualitas dan prestasi yang dicapai siswa memuaskan. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator dari mutu pendidikan yang lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna. Tanpa guru yang professional mustahil suatu pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan.. Guru harus mampu menggali kemampuan siswa ataupun potensi yang ada dalam diri siswa.

Untuk mampu memperlihatkan kemampuan siswa secara optimal dibutuhkan perbaikan terhadap pendidikan. Salah satunya perbaikan dalam hal kegiatan pembelajaran terhadap pendidikan. Salah satunya perbaikan dalam hal kegiatan pembelajaran yang lebih melatih siswa untuk berpartisipasi di kelas dan mengembangkan pola pikirnya.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran yang seharusnya menarik, memiliki kreativitas dan ide yang cemerlang kurang terlihat. Yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru kepada siswa yang bersifat monoton. Guru cenderung aktif menyampaikan materi dan siswa menerima pengetahuan yang diajarkan secara pasif tanpa mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang demikian seolah membuat siswa diam dan sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan sehingga siswa kurang tertarik pada materi ajar yang diberikan. Dikhawatirkan dengan pembelajaran yang konvensional yang masih digunakan akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar. Ketidaktertarikan ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhannya

kelak. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik teertarik untuk belajar khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.

Salah satu alasan rendahnya hasil belajar ekonomi adalah pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga aktivitas belajar rendah. Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 17 Medan masih berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini diketahui dari hasil observasi awal di SMA tersebut. Ada kalanya siswa kurang mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan apa yang diketahuinya dan apa yang tidak diketahuinya sehingga mengakibatkan kurangnya semangat untuk mengikuti pelajaran ekonomi dan akhirnya siswa kurang menguasai materi yang disampaikan dalam pembelajaran yang bersifat konvensional itu. Kurangnya aktivitas belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa, dari 44 siswa hanya 13 siswa (29,5 %) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu nilai 70 dan 31 siswa (70,5 %) yang tidak lulus. Nilai tersebut adalah nilai yang berada di bawah standar ketuntasan yang diharapkan. Apabila dibiarkan secara terus menerus akan terjadi kemerosotan prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Menurut Spencer Kagan, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide. Selanjutnya masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor oleh guru untuk berdiskusi dalam kelompok yang telah dibentuk. Model ini akan mendorong semangat dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Penerapan model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam belajar jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk bekerja sama dalam tim dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Dalam model pembelajaran ini guru menggunakan kartu-kartu yang berisi soal pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang disampaikan. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok pembawa pertanyaan, pembawa jawaban dan penilai.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan *Make A Match* dimaksudkan untuk membantu guru merangsang kemampuan siswa, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas dan aktif menanggapi materi pembelajaran, baik secara kelompok maupun individu. Melalui proses ini, siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Aktivitas siswa yang meningkat akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan dalam mengikuti proses belajar siswa?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan?
3. Apakah dengan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan?
4. Apakah ada hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan?

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan?
2. Apakah ada hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran perlu ditingkatkan, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran efektif.

Pemecahan masalah yang direncanakan oleh peneliti bersama guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match*.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat cocok untuk meningkatkan keantusiasan siswa pada saat belajar. Pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan kolaborasi dua model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match*
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Make A Match* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.